

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai strategi yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat dan kepada peserta didiknya. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan pendidikan didasarkan pada falsafah negara pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia - manusia pembangunan yang ber-Pancasila serta untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas, bertanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokratis, penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mencintai bangsa dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.²

¹Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Edisi Revisi. (Bandung: Remaja Rosda Karya) 2005, h, 35

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2006), h 76

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan kepada anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda, oleh karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (mengembangkan dan meningkatkan). Dulu orang biasanya mengartikan anak berbakat sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi.³

Dari kedua tujuan pendidikan tersebut, dapat dinyatakan bahwa proses pendidikan yang ideal adalah dikemas dengan memperhatikan adanya berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik. Apabila proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan adanya keseimbangan ketiga aspek tersebut maka output pendidikan akan mampu mengantisipasi perubahan dan kemajuan masyarakat. Kreativitas atau daya cipta memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya. Kebutuhan akan kreativitas sangatlah terasa. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa saat ini kita semua terlibat dalam ancaman maut akan

³ Munandar, Sunyoto. *Psikologi Industri dan Organisasi*. (Jakarta : UI Press 2001) h, 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelangsungan hidup. Kita menghadapi berbagai tantangan, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, politik maupun dalam bidang sosial budaya. Kemajuan teknologi yang meningkat menuntut kita untuk beradaptasi secara kreatif dan mencari pemecahan yang imajinatif. Untuk menghadapi tantangan tersebut diperlukan ketrampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, dan kemauan kerja sama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pendidikan. Hal ini sangat dimungkinkan karena pendidikan mempunyai struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara satu dan yang lainnya serta berpola pikir yang bersifat deduktif dan konsisten. Pola berpikir tersebut harus diwujudkan dengan sistem kepemimpinan yang efektif dan efisien.

Dalam lembaga pendidikan Kepemimpinan kepala madrasah sangat penting, tanggung jawab seorang pemimpin sangatlah besar. Pemimpin yang baik adalah yang mampu memimpin dirinya sendiri sebelum mampu memimpin orang lain. Kepemimpinan adalah hubungan yang erat antara seseorang dan sekelompok manusia karena adanya kepentingan bersama.

Di dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk menjadi khalifah fil Ardh oleh karena itu sangat wajar jika manusia harus mampu memimpin dirinya dan mampu memimpin orang lain.⁴

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

⁴ Al-Quran surat Al Baqarah Ayat 30

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat : Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka : Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalam nya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau ? Dia berkata : Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Dari penjelasan ayat tersebut, jelaslah bahwa manusia merupakan kholifah, kata khalifah dipahami sebagai pemimpin bagi orang disekitarnya, dalam lembaga pendidikan, pemimpin tersebut, merupakan kepala lembaga pendidikan itu. Oleh karena itu, pemimpin harus mampu mengatasi persoalan terhadap lembaga pendidikan yang dia pimpin.

Di era globalisasi ini sering dijumpai sejumlah tindakan amoral dan jauh dari nilai-nilai luhur tujuan pelaksanaan pendidikan. Misalnya tawuran antar pelajar, beredarnya video mesum yang pelakunya pelajar, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, seks bebas, dan lainnya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan masih sebatas rutinitas penjejalan materi kepada siswa (*transfer of knowledge*). Maka urgen untuk melaksanakan sebuah konsep pendidikan yang baru. Konsep pendidikan yang memanusiakan manusia dengan penyeimbangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Konsep ini kemudian secara luas disebut sebagai manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum ini terdapat dalam surat As-Sajdah :5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ



Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu⁵".

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa segala urusan yang sudah rapi dengan pengaturan yang baik akan mudah untuk mengelolannya, begitu juga di lembaga pendidikan, apabila di kelola dengan perencanaan yang matang, maka hasilnya juga akan baik.

Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁶", maka kita dapat memahami bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia.

UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan

⁵KH. U. Sarfullah, *Manajemen Mendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia. 2012, h, 1

⁶UU Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 3 ayat (1). Alfabeta. Bandung. 2005. h.42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Untuk terlaksananya manajemen kurikulum dengan baik dan efektif perlu pengelolaan/manajemen yang tepat dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti yang dikemukakan George Terry dengan istilah *POAC* (*Planning*: Perencanaan, *Organizing*: Pengaturan/pengelolaan, *Actuating*: pelaksanaan/penggerakan dan *Controlling*: Pengawasan).⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar, dapat diketahui bahwa Kepala madrasah sudah mampu memimpin madrasah dan melaksanakan pendidikan di madrasah, namun dari apa yang telah dilaksanakan oleh Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar sudah berjalan dengan

⁷ George R. Terry. *Prinsi-Prinsip manajemen* (Jakarta. Remaja Rosdakar. 2013) h. 15

efektif dan efisien, Menurut keterangan dari beberapa orang guru dan staf madrasah, peneliti mendapatkan informasi bahwa manajemen/pengelolaan manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar sudah terlaksana dalam proses pembelajaran, penyusunan visi dan misi madrasah, dan budaya madrasah. Namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, jika strategi kepala madrasah sudah baik, tentu aspek manajemen manajemen kurikulum akan meningkat, sebaliknya jika strategi kepala madrasah masih rendah, maka aspek manajemen kurikulum akan rendah, ini dapat dilihat dari indikator di bawah ini:

1. Planning program yang belum tersusun dengan baik, baik program jangka pendek maupun menengah. Ini terlihat dari buku dokumentasi yang belum tersiapkan dengan baik, notulen rapat yang sembarawut, pelaksana tugas harian guru yang belum tersusun dengan rapi, roster pelajaran yang berubah dalam setiap minggu, kegiatan jumatian yang belum terencana dengan baik.
2. Masih dijumpai struktur organisasi yang kurang dan tidak tepat sesuai dengan fungsinya. Ini bentuk dari tugas guru yang tidak sesuai dengan keahliannya.
3. Masih ada beberapa program manajemen kurikulum yang belum terlaksana dengan baik. Ini terlihat dari tidak adanya papan promo dan BOS, daftar pelajaran yang masih belum ada.
4. Masih dijumpai evaluasi yang belum bersifat terstruktur dan belum objektif. Ini terlihat dari hasil rapor siswa yang tidak dituliskan kejujuran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8

siswa, kesopanan siswa yang belum terstruktur dan massif, hanya main tembak diatas meja saja.⁸

Dari beberapa fenomena tersebut kalau tidak diatasi dengan baik, hal ini dapat berakibat fatal terhadap siswa, ini terlihat dengan adanya siswa yang berkelahi, berkata kotor, sering terlambat, sering berbohong atau tidak jujur, jarang mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, kalau strategi kepala madrasah baik, maka manajemen kurikulum akan meningkat, kalau strategi kepala madrasah bermasalah, mana mungkin manajemen kurikulum dapat berjalan dengan baik, karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: “Strategi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar”

B. Penegasan Istilah

Untuk tidak merambat ke masalah lain, dan tidak membuat bimbang dalam memahami istilah dalam judul ini, maka penulis menjelaskan maksud dari judul ini, sebagai berikut :

1. Strategi adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluarnya)⁹. Sedangkan dalam kamus praktis bahasa Indonesia, upaya diartikan suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mecapai suatu maksud.¹⁰
2. Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai: ”Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana

⁸Wawancara dengan kepala MI Merangin Tanggal 17 Desember 2016

⁹ Tim Ganesa Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung; 1999.h. 107

¹⁰ Zulkarnaen. Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya. Karya Utama. 2000. h.

diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Rahman mengungkapkan bahwa “kepala madrasah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di madrasah”.¹¹

3. Manajemen Kurikulum adalah berasal dari dua suku kata, yaitu manajemen dan kurikulum. Manajemen sendiri diartikan oleh para pakar secara beragam. Hasibuan mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹² Sementara Stoner, seperti yang dikutip Fachruddin mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan organisasi dan untuk menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.¹³

Tiga penekan istilah yang penulis gunakan dalam tesis ini untuk mengarahkan kearah tujuan yang akan dicapai. Diluar penekanan pada istilah ini, itu tidak menjadi kewenangan peneliti untuk memberikan penjelasan yang komprehensif lagi.

¹¹ Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala Madrasah. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

¹² Hasibuan S.P Melayu, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, cet. V, h. 2

¹³ Fachruddin, *Manajemen Pemberdayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, dalam Mardianto (Ed), *Adminstrasi Pendidikan: Menata Pendidikan untuk Kependidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010, h. 36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena-fenomena diatas, maka identifikasi masalah ini adalah:

- a. Belum maksimalnya Strategi kepala madrasah terhadap pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar.
- b. Perencanaan yang belum tertata rapi oleh Kepala Madrasah dalam melaksanakan manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar masih belum maksimal.
- c. Struktur organisasi yang belum dibentuk oleh kepala madrasah dalam melaksanakan program manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar.
- d. Adanya Faktor-faktor eksternal dan internal terhadap strategi kepala madrasah dalam melaksanakan manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar.
- e. Profesionalisme Sumber Daya Manusia di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan gejala atau fenomena di atas, diketahui bahwa kepala madrasah seharusnya berfungsi sebagai strategi utama dalam melaksanakan manajemen kurikulum di madrasah yang di pimpinnya, Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai strategi



kepala madrasah dalam penyelenggaraan manajemen kurikulum dan menuangkannya dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul “strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar”.

3. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu:

- a. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar.?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang menunjang strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar.?
- c. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar.?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengungkap Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menunjang strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar..
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menghambat strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoretis.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan menghasilkan sumbangan karya tentang strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar.

- b. Secara praktis.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis bermanfaat untuk menambah wawasan tentang strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan manajemen kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kecamatan Merangin Kuok Kabupaten Kampar.
- 2) Bagi instansi terkait penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membuat kebijakan yang relevan untuk pelaksanaan manajemen kurikulum.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi kepala madrasah tentang strategi kepala madrasah terhadap pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar.
2. Sebagai penambah wawasan tentang peneliti strategi kepala madrasah terhadap pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN Merangin Kabupaten Kampar.
3. Untuk memberikan motivasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kemampuan masing-masing.
4. Sebagai sumbangan penulis kepada Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA Riau yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Pascasarjana (S2) pada Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.